



## Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im (MINM)

Moh. Ulum<sup>1</sup>, Arin Firdausiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: [mohulum001@gmail.com](mailto:mohulum001@gmail.com), [arinfirdausiyah21@gmail.com](mailto:arinfirdausiyah21@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-20  <b>Keywords:</b> <i>Teacher Strategies; Difficulties in Learning Arabic.</i>	This research is based on the observation that problems in learning Arabic often occur in the classroom, such as learning given by teachers, the implementation of learning which still seems boring and lack of support from teachers, so that this can lead to low achievement of student competence in learning Arabic, such as difficulty learning Arabic. The aim of the researcher is to overcome students' learning difficulties and be able to help students' interest in learning at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im with the strategies used by Arabic teachers. This research uses a qualitative descriptive method with a case study type of research. To obtain data, researchers used research instruments in the form of observation, interviews and documentation.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-20  <b>Kata kunci:</b> <i>Strategi Guru; Kesulitan Belajar Bahasa Arab.</i>	Penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa permasalahan pembelajaran bahasa Arab sering terjadi di dalam kelas, seperti pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlaksananya pembelajaran yang masih terkesan membosankan dan kurangnya dukungan dari guru, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kesulitan belajar bahasa Arab. Tujuan dari peneliti untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan bisa membantu minat belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya diproyeksikan dapat menumbuhkan potensi dalam kehidupan manusia, hal tersebut dapat dimanifestasikan melalui lembaga-lembaga pendidikan mulai tingkat dasar (SD/MI) sampai pada tingkat pendidikan di perguruan-perguruan tinggi (Nirwana & Khoiri, 2023). Pendidikan berperan penting untuk bisa memajukan ilmu pengetahuan. Tujuan Pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada anak yang melekat pada anak yaitu: ranah proses sikap atau nilai (efektif), ranah proses berfikir (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab membantu untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan yakni perkembangan aspek efektif, kognitif dan psikomotorik pada anak (Irvani et al., 2022).

Nilai-nilai pendidikan juga perlu dilakukan agar bisa mendapatkan aspek nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan dan kemandirian peserta didik (Rifki et al., 2023). Capaian serta inovasi terbaru juga dapat merubah kebiasaan peserta didik dalam konteks pendidikan, serta kemungkinan mereka untuk bisa menciptakan

perubahan atau ide-ide baru dalam dunia Pendidikan (Fadillah et al., 2023). Capaian peserta didik mengacu pada pencapaian hasil akademik, keterampilan dan perkembangan pribadi peserta didik. Pada proses pembelajaran dapat dilihat sebagai proses untuk bisa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru (Sumarmi, 2022 dan Salsabila et al., 2023).

Pembelajaran juga bisa di artikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen utama yang terkait, komponen tersebut diantaranya ada materi ajar atau bahan ajar, perencanaan, metode dan penilaian dan strategi pembelajaran peran tersebut menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran sebagai penilaian (Haniefah, 2022). Pada proses pembelajaran terdapat (lima) komponen penting yang harus diperhatikan yaitu: tujuan, materi, media, metode dan evaluasi pembelajaran (N. A. Sari et al., 2018). Pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik sebagai proses belajar mengajar. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab, peserta didik mampu mengucapkan dan berkomunikasi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain (Shidqi & Mudinillah, 2021).

Perkembangan bahasa Arab dalam bidang pendidikan di era modern saat ini, dilihat secara makro menunjukkan bahwa fleksibilitas pendidikan bahasa Arab pada dasarnya sejalan dengan kebutuhan zaman (Azhari, 2023). Di Tengah-tengah era globalisasi saat ini, telah menghadirkan banyak tantangan yang tidak mudah bagi para akademisi. Pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah. Di sisi lain, perkembangan yang telah dan sedang berlangsung juga menghadirkan berbagai tantangan dari perspektif mikro yang sangat kompleks seperti adanya media sosial, dimana media social seperti televisi, radio dan internet telah memengaruhi bahasa Arab modern. Dengan adanya kata-kata dan frasa baru sering muncul dalam bahasa Arab karena pengaruh tersebut (Haryati et al., 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga Pendidikan yang tentunya mempunyai kegiatan yang berbeda-beda. memiliki permasalahan dan kendala masing-masing, oleh karena itu memerlukan perlakuan yang khusus.

Strategi dan metode tidak pernah dilupakan dalam dunia pendidikan, karena munculnya proses pembelajaran yang melibatkan guru, peserta didik dan juga lingkungannya (NurAini & Fawaid, 2023). Sebagian besar peserta didik merasa bahasa Arab terkesan membosankan, membingungkan, dan merasa kesulitan untuk belajar bahasa Arab. Apalagi dengan banyaknya bagian menghafal, membaca, dan menerjemah, dimana pembelajaran bahasa Arab sangat membutuhkan cara pendekatan baru untuk dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka (Takdir, 2019). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im dikenal juga dengan nama MINM di dibawah naungan nurul jadid. Guru memilah laki-laki dan Perempuan dalam proses belajar mengajar. Guru bahasa Arab mempunyai strategi untuk bisa mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran, dengan adanya metode yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar lebih mudah untuk bisa belajar bahasa Arab.

Fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im, peserta didik merasa kesulitan untuk bisa memahami pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab sangat sulit untuk bisa di pahami bagi peserta didik. Peserta didik juga mudah bosan dengan belajar bahasa Arab. Motivasi yang kurang mendukung pada proses pembelajaran juga menjadikan sebab

kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan hal ini, adanya strategi guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, untuk bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im.

Kendala pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im.pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik yang masih terkesan membosankan dan kurangnya dukungan dari guru sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya untuk pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kesulitan belajar bahasa Arab.

Strategi diperlukan karena menjadi bagian penting dari pembelajaran. Dengan strategi pembelajar untuk bisa memudahkan guru agar bisa memahami peserta didik (Isbah et al., 2022). Tujuan strategi menjadikan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik untuk bisa menanamkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan juga bisa memudahkan pada proses belajar mengajar dan juga suatu cara yang menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan capaian tujuan pembelajaran (Susanto et al., 2023). Dengan adanya strategi berupa pendekatan , cara yang ditempuh oleh guru menetapkan suatu sasaran dalam proses pembelajaran, maka dari itu pendekatan secara metodologi pendekatan yang bisa memecahkan masalah (Norlaila, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu oleh (Rachmawati et al., 2023) upaya guru bahasa Arab untuk bisa mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab hal tersebut strategi guru yang bisa membuat kelas menjadi aktif dengan adanya kefokusan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. (Hidayat & Pangesti, 2023) mengatakan bahwa seorang guru bahasa Arab menggunakan strategi pengelolaan dengan cara menguasai berbagai metode yang sesuai dengan karakter keragaman siswa di kelas serta sesuai dengan materi dan keterampilan bahasa Arab yang diajarkan. Dari penelitian terdahulu sehingga dapat memunculkan ide bahwa untuk bisa mengatasi kesulitan belajar guru mempunyai strategi dalam hal tersebut. Tujuan peneliti untuk bisa mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan adanya strategi guru. Dimana dengan adanya strategi yang guru lakukan sangatlah berperan penting bagi peserta didik. Hubungan peserta didik dan guru sangat erat kaitannya pada proses pembelajaran. agar

bisa menghasilkan hal yang baik dan unggul, seperti yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im dimana proses untuk bisa mengatasi kesulitan belajar bisa berjalan dengan kondusif yakni dengan adanya strategi guru yang berupa pengkondisian kelas dan motivasi guru untuk bisa memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im. Pengkondisian kelas bisa dilakukan melalui pendekatan.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya strategi guru, yakni dengan adanya pengkondisian kelas yang dikuasai oleh guru, dengan ini guru bahasa Arab memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab agar bisa menciptakan kondisi yang lebih bermakna, serta menjadikan kelas menjadi kondusif dan nyaman, agar kedepannya peserta didik lebih mudah untuk berinteraksi dengan baik di kelas. Dan memberikan motivasi-motivasi berupa pesan moral kepada peserta didik agar guru bisa mendorong peserta didik untuk berhasil dalam belajar bahasa Arab, dan juga bisa membangun lebih baik pada karakter dan kepribadian peserta didik dalam belajar. Untuk itu peneliti tertarik bisa menganalisis strategi guru bahasa Arab dalam menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im. Sehingga dengan adanya pengkondisian kelas dan motivasi guru di Madrasah Ibtidaiyah bisa dan mengaktifkan peserta didik untuk bisa belajar dengan mudah.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada tujuannya, agar peneliti dapat menggambarkan serta menjelaskan fenomena atau objek secara realitas dan juga dapat membantu dalam membangun teori atau konsep baru (M. Sari et al., 2023) yang mendasari penelitian lebih lanjut yang terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab secara mendalam, tuntas dan rinci.

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im, populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas 1a Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 17 siswi dan guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepada guru yang mengajar bahasa Arab dan juga siswi kelas 1a, observasi serta dokumentasi juga dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik dan analisis pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan 3 metode tersebut tujuannya agar menemukan dan pengumpulan data yang telah diverifikasi dan akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengajaran bahasa Arab, komunikasi antara guru dan peserta didik begitu penting, teori komunikasi mengajarkan pentingnya pemahaman pesan dan respons terhadap pesan yang disampaikan oleh guru bahasa Arab. Guru harus memastikan bahwa stimulus yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami dengan tepat oleh peserta didik. Persepsi guru terhadap stimulus dalam pengajaran bahasa Arab juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keterampilan, pengetahuan guru dalam mengajar bahasa Arab.

Guru perlu memahami karakteristik peserta didik, dengan kebutuhan mereka serta, guru memilih stimulus yang tepat untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Teori komunikasi verifikasi persepsi oleh *David Ausubel* dimana teori ini menekankan bahwa materi pembelajaran dengan referensi kepada konsep atau informasi yang sudah ada dalam pengetahuan peserta didik, dalam konteks komunikasi ini guru dan peserta didik harus bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari (Sinuraya & Frisnoiry, 2023).

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah oleh ustadzah Fairus, sebagaimana strategi guru dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dari berbagai aspek, sehingga bisa memiliki pemikiran yang terarah. Guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah berperan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang mana peserta didik merasakan terkesan membosankan dan kurangnya dukungan dari guru sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya untuk pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kesulitan belajar bahasa Arab.

Dalam pengajaran yang diberikan oleh guru pada saat belajar mengajar, tujuannya untuk bisa memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peserta didik terkait dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik (Hariono et al., 2021). Strategi pembelajaran guru yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar merujuk kepada metode, pendekatan atau Teknik yang digunakan oleh guru, hal tersebut bertujuan untuk membuat

proses belajar mengajar lebih efisien, efektif dan menarik (Asrori, n.d.).

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 1a, mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang di berikan oleh guru karena penyampaian guru yang begitu membosankan, berdampak kepada ketidaknyaman dan rendahnya mereka belajar. Karena mereka juga masih belum paham arti kata dalam kosa kata bahasa Arab sehingga sulit untuk bisa memahami Pelajaran bahasa Arab, tidak semua kosa kata bahasa Arab mereka hafalkan karena ada beberapa mufrodat yang sulit untuk bisa di lafalkan, dengan keunikan bahasa Arab terkadang dianggap sebagai kesulitan dalam mempelajarinya. Karena setiap peserta didik tidak sama kesulitan belajarnya, ada yang dari segi membaca, menulis, mendengarkan, tetapi lebih dominan dari segi menulisnya.

Adapun dalam faktor kesulitan belajar bahasa Arab, yang mencakup dengan kondisi didalam kelas, dengan keadaan pengkondisian kelas yang kurang efektif sehingga bisa menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, begitu juga dengan kurangnya faktor pendukung (motivasi) dari guru bahasa Arab. Seharusnya guru bahasa Arab memberikan pengertian dan perhatian kepada peserta didik sehingga peserta didik mengikuti Pelajaran dengan aktif dan semangat. Kesulitan belajar merupakan tantangan yang dihadapi oleh siapapun itu, baik itu dari anak-anak, remaja dan juga orang dewasa. Kesulitan belajar dapat di sebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan dan bisa juga dari faktor pribadi (Umudini & Iswandi, Irvan, 2023). Banyak dari peserta didik yang kesulitan belajar dari ranah keterampilan berbicara (*maharoh kalam*), keterampilan menulis (*maharoh kitabah*) keterampilan membaca (*maharoh qiro'ah*) keterampilan mendengarkan (*maharoh istima'*) untuk bisa mengidentifikasi permasalahan dalam kesulitan belajar peserta didik maka seorang guru mencari solusi yang lebih spesifik (Saidah Ramadhan, 2023).

Selaras dengan pemaparan diatas menurut (Ekonomi et al., 2023) dalam menumbuhkan semangat peserta didik di dalam kelas, maka guru bahasa Arab menciptakan suasana kelas, kondisi kelas dan lingkungan yang nyaman, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Hal ini, strategi guru bahasa Arab begitu berperan penting dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar bahasa Arab serta bisa menguasai pembelajaran dengan membuat kelas menjadi efektif (Nurhidayati et al., n.d.). Dengan

adanya pemaparan diatas sebagaimana strategi guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang telah di implementasikan dengan baik dan teratur.

Strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bertujuan agar peserta didik mudah paham atas pelajaran-pelajaran bahasa Arab dan juga tidak mudah bosan, begitu juga karena kurangnya motivasi guru yang kurang mendukung siswa dalam proses belajar sehingga peserta didik kurang bersemangat. Maka guru bahasa Arab menggunakan strategi untuk bisa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yaitu dengan pengkondisian kelas yang mana guru memberikan beberapa penerapan untuk bisa mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab. Dengan strategi yang sudah di implemen-tasikan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sehingga berhasil untuk dapat di implementasikan di saat pembelajaran di dalam kelas dan berikut langkah-langkah guru bahasa Arab dalam pengkondisian kelas:

#### 1. Guru memberikan stimulus

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa memahami karakteristik mata Pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menerapkan berbagai metode dan strategi ketika mengajar (Hamiru et al., 2022). Persepsi yang dimiliki guru terhadap pemahaman tentang berbagai aspek yang terkait dengan pengajaran bahasa Arab serta dengan keadaan di lingkungan sekolah bahwa guru juga dapat mempengaruhi bagaimana cara untuk bisa berinteraksi baik dengan siswa dan lingkungan (Jannah & Rasyid, 2023). Dengan pembelajaran yang mudah bosan serta kesulitan untuk bisa berbicara maka sesuai dengan pemaparan ustadzah Fairus bahwa guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah memberikan stimulus kepada peserta didik, agar pada saat di dalam kelas peserta didik tidak merasakan kaku dan bosan saat pembelajaran. Dengan persepsi guru meliputi beberapa aspek diantaranya:

- a) **Siswa**, sebagaimana guru melihat mereka tentang pemahaman dan kemampuan siswa, kebutuhan individu yang mencakup dengan motivasi dan perilaku siswa.
- b) **Pengajaran**, bagaimana guru bisa memandang metode pengajaran, kurikulum serta alat bantu pengajaran yang mereka gunakan.

- c) **Evaluasi**, guru mengevaluasi kemajuan siswa, jenis penilaian yang digunakan serta melibatkan siswa dalam proses evaluasi.

Dengan adanya stimulus guru sangatlah bervariasi antar individu, stimulus ini dipengaruhi oleh adanya pendekatan pengajaran, dimana pada dinamika lingkungan sekolah serta latar belakang Pendidikan (Amir & Fitri, 2022). Stimulus yang diberikan oleh guru berdampak pada efektivitas pengajaran serta hubungan dengan siswa, begitu juga pengembangan profesional guru mencakup kesempatan untuk bisa memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai aspek dalam mengajar (Jannah & Rasyid, 2023). Sebagaimana hasil dari wawancara yang di paparkan oleh guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, bahwa guru bahasa Arab memberikan stimulus kepada peserta didik yang di isi dengan ice breaking dimana ice breaking yang diberikan oleh guru bahasa Arab dengan tetap memasukkan atau menyesuaikan materi-materi pembelajaran bahasa Arab. Ice breaking yang digunakan oleh guru bahasa Arab bertujuan untuk bisa membantu peserta didik merasakan belajar lebih nyaman dan juga dapat berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dari awal Pelajaran sampai akhir Pelajaran.

Ice breaking atau bisa di maknai dengan pemanasan dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana sebagai langkah awal untuk memulai Pelajaran, dan sebagai hal terpenting untuk membangun suasana yang ramah dan santai pada saat di dalam kelas (Amalia, 2020). Ice breaking juga dapat membantu siswa meraskan lebih nyaman dan terbuka untuk bisa belajar bahasa Arab (Wahyudi & Maesaroh, 2022). Hasil wawancara oleh guru bahasa Arab bahwa beliau mengimplementasikan ice breaking dengan permainan kata seperti "tebak kata" guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah menggunakan sebuah permainan yang di isi dengan menggunakan lagu dan bernyanyi Bersama-sama, sehingga hal tersebut bisa menjadi cara menyenangkan untuk memulai Pelajaran dan mengenal kosa kata baru. Tujuan adanya ice breaking ini agar peserta didik bisa konsentrasi dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran pada saat di dalam kelas. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah bicara dengan baik.

Guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im mempunyai cara untuk bisa

membuat peserta didik tidak bermain-main dan tidak merasakan bosan di dalam kelas maka, cara yang dilakukan guru ialah dengan adanya *panishment* (hukuman), yang mana dengan adanya *panishment* (hukuman) yang diberikan oleh guru kepada peserta didik bertujuan untuk mendapatkan efek jera kepada peserta didik dan juga *panishment* (hukuman) ini juga bersifat menghibur peserta didik agar tidak bosan dengan pembelajaran pada saat di dalam kelas. Dengan adanya ice breaking yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, guru juga memperhatikan dengan tingkat pemahaman bahasa Arab siswa dan suasana kelas. Tujuannya untuk bisa membuat peserta didik merasakan nyaman, bersemangat belajar bahasa Arab sehingga tidak membuat membosankan dengan pembelajaran bahasa Arab yang diberikan oleh guru. Guru juga menciptakan kelas menjadi kondusif dan efektif serta menciptakan lingkungan yang inklusif di dalam segala ranah agar semua peserta didik merasa diterima dengan baik.

Tujuan adanya ice breaking yang di implementasikan guru saat pembelajaran di dalam kelas agar bisa menciptakan suasana yang lebih terbuka sehingga peserta didik dengan mudah berinteraksi baik dengan sesama sehingga menciptakan hal positif diantara peserta didik, sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan (Basith & Masrurroh, 2023). Dengan adanya ice breaking ini bahwa guru bahasa Arab berusaha semaksimal mungkin memberikan interaksi pengajaran yang terbaik, efektif, dan tidak pasif. Sehingga peserta didik yang diajarkan menjadi kreatif, aktif, memahami dan mengelolapelajaran bahasa Arab dengan mudah.

## 2. Evaluasai pembelajaran

Evaluasai guru di akhir pembelajaran merupakan proses penting untuk mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran (ANNISA, 2023). Sebagaimana guru bahasa Arab mengungkapkan pada saat akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi atau mereview materi yang sudah dipelajari tujuannya untuk bisa mengukur kecapaian materi yang telah diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran. Guru memberikan serta melakukan tes lisan kepada peserta didik, pada saat tes lisan peserta didik lebih mudah untuk bisa

menjawabnya utamanya tentang mufrodat yang sudah di pelajari.

Berdasarkan hasil penelitian oleh guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah guru juga melakukan dengan 3 cara penilaian yaitu dengan cara efektif, psikomotorik dan kognitif misal, yang afektif berdasarkan dengan sikap di dalam kelas apakah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif atau tidaknya di dalam kelas, penilaian secara psikomotorik yaitu dengan menilai dan melihat dari sikap keseharian peserta didik, sebagaimana mereka bersikap dengan guru, teman serta tingkah laku di dalam kelas, dan yang terakhir penilaian secara kognitif berdasarkan tes seperti tes tulis dan tes lisan, dan juga ulangan harian. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa evaluasi sangat penting untuk membantu guru agar bisa meningkatkan kualitas pengajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik begitu juga bisa meningkatkan sistem Pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur keberhasilan rencana pekerjaan berdasarkan indikator yang ada (Commons, 2023). Evaluasi juga merupakan penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran dan Pendidikan, dan merupakan alat untuk penilaian guru. Evaluasi guru juga merupakan proses yang penting dalam sistem Pendidikan tujuannya untuk bisa mengukur kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan juga bisa membantu peserta didik untuk bisa mencapai potensi mereka (Farghani & Judiantono, 2023). Kinerja mengajar guru harus mencakup terhadap penilaian dalam menyampaikan materi Pelajaran dan berinteraksi baik dengan peserta didik, hal ini dapat melibatkan dengan adanya pengamatan kelas, pengecekan rencana Pelajaran serta pemantauan cara guru untuk bisa berkomunikasi serta berinteraksi dengan peserta didik (Wati et al., 2023). Dengan pencapaian peserta didik guru juga mengevaluasi serta mempertimbangkan pencapaian peserta didik, untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan (Sutrisno et al., 2022).

Evaluasi guru terhadap peserta didik merupakan proses yang mana penilaian kinerja terhadap kemajuan belajar siswa. Evaluasi memiliki beberapa tujuan yang di antaranya untuk bisa memastikan bahwa guru memberikan pengajaran yang berkualitas membantu peserta didik untuk mencapai

potensi mereka. Evaluasi guru kepada peserta didik merupakan bagian penting Pendidikan dalam pembelajaran agar memastikan bahwa menerima pengajaran yang bermutu serta efektif. Dengan adanya evaluasi guru pada akhir pembelajaran ini adalah untuk mengambil tindakan agar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im bisa memahami Pelajaran yang diberikan oleh guru bahasa Arab serta evaluasi materi Pelajaran yang sudah di pelajari. Evaluasi guru yang merupakan alat untuk konstruktif agar dapat membantu guru untuk bisa meningkatkan kinerja guru dan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran dan pada akhirnya bisa mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik dan mencapai potensi belajar peserta didik yang baik pula.

### **3. Motivasi (pesan moral)**

Motivasi merupakan kekuatan internal atau eksternal yang bisa mendorong seseorang untuk bisa mengambil tindakan, untuk bisa mencapai tujuan, serta bisa menjalani hidup dengan semangat dan tekad, motivasi juga dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Samin et al., 2023). Pesan moral merupakan suatu gambaran serta nilai-nilai prinsip moral yang penting dalam kehidupan serta cara untuk bisa menyampaikan nilai-nilai baik kepada siswa (Ruslan & Musbaing, 2023).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti salah kesulitan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im ialah kurangnya dukungan (motivasi) guru sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya untuk pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka hal tersebut guru bahasa Arab membrikan motivasi (pesan moral) kepada peserta didik, guru memberikan motivasi (pesan moral) pada saat akhir pembelajaran. Motivasi merupakan faktor untuk bisa mendorong seseorang bertindak serta melakukan dan mencapai tujuan atau melakukan aktivitas tertentu (Susanti et al., 2023). Dorongan yang diberikan oleh guru salah satunya untuk bisa memberikan arah kepada peserta didik yang mana keinginan untuk mencapai kesuksesan serta semangat belajar merupakan salah satu dengan minat dan hobi mereka (Musyadad et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran guru bahasa Arab memberikan motivasi dan

pesan moral kepada peserta didik seperti: "jangan lupa ucap salam dan salim kepada setiap orang yang ada di rumah, jangan lupa sholat, selalu menjaga kedamaian kelas, jangan bertengkar antar teman, teman kita adalah saudara kita, biasakan untuk selalu melakukan kebaikan, maka dapat di simpulkan bahwa motivasi dan pesan moral untuk bisa menginspirasi peserta didik, untuk bisa bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab maka tindakan guru adalah memberikan motivasi (pesan moral).

Lingkungan yang mendukung seperti teman, keluarga dan juga guru, merupakan peran yang penting dalam mempertahankan motivasi peserta didik. Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga pengembangan pribadi juga dapat memotivasi seseorang untuk belajar tumbuh. Motivasi dapat membantu peserta didik untuk merancang tujuan dan strategi untuk mencapai apa yang di inginkan, jadi seorang guru penting untuk terus memantau serta menyesuaikan faktor motivasi kepada peserta didik. Dengan membiasakan hal baik kepada peserta didik, hidup dengan nilai-nilai yang positif dan juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan positif. Dengan mengajarkan serta menerapkan kepada peserta didik akan mempermudah mereka berproses lebih baik ke depannya nanti dan membuat peserta didik lebih baik kedepannya dan bersemangat saat pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Motivasi guru merupakan faktor terpenting dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang kondusif dan positif, guru akan memberikan pengajaran yang lebih efektif dan berdampak positif pada saat pembelajaran di dalam kelas, yang mana guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar berkembang. Hubungan antar guru dan peserta didik yang baik lebih termotivasi membantu peserta didik sukses dalam proses pembelajaran. Motivasi guru bahasa Arab bukan hal yang statis dan dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu, oleh karenanya penting untuk terus memberikan dukungan dan sumber motivasi kepada peserta didik agar tetap bersemangat dalam pekerjaan mereka yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi peserta didik.

Dari penjelasan yang sudah di paparkan di atas bahwa penerapan strategi guru bahasa

Arab dengan menggunakan pengkondisian kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im bisa menumbuhkan semangat serta memudahkan peserta didik untuk bisa belajar bahasa Arab. Pada dasarnya peserta didik merasakan bosan dengan pembelajaran bahasa Arab, mereka merasa bahwa bahasa Arab sangat sulit untuk di pelajari karena menurut mereka bahasa Arab adalah bahasa asing yang mereka sangat minim pengetahuannya, namun dari beberapa pemaparan yang telah peneliti sampaikan di atas bahwa ada beberapa pendukung dengan adanya minat peserta didik yang begitu tinggi untuk bisa mengetahui bahasa Arab karena guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Dengan hasil deskripsi di atas dapat di simpulkan bahwa kesulitan yang di alami oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im karena proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik yang masih terkesan membosankan dan kurangnya dukungan dari guru sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya untuk pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan adanya strategi guru bahasa Arab untuk bisa mengatasi kesulitan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im ialah dengan adanya pengkondisian kelas yang mana guru membuat kelas menjadi kondusif dan efektif saat pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa tahapan yang diberikan oleh guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar ialah dengan cara, guru memberikan stimulus pada saat awal pembelajaran, stimulus yang diberikan guru ialah dengan menggunakan ice breaking (pemanasan) tujuannya agar peserta didik bersemangat dan tidak mudah bosan. Yang kedua guru mengevaluasi pembelajarannya yang sudah dipelajari pada saat belum berakhirnya pembelajaran berakhir tujuannya untuk bisa mereview Pelajaran yang tadi sudah di pelajari dan yang terakhir guru memberikan motivasi yang berisi pesan moral dan berisi bagaimana belajar bahasa Arab dengan mudah.

##### **B. Saran**

Strategi guru bahasa Arab yang dilakukan di Madrasah Nurul Mun'im untuk bisa



mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab, karena pada saat pembelajaran bahasa Arab peserta didik terkesan membosankan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dari itu guru bahasa Arab Nurul Mun'im mempunyai strategi yang dapat di tinjau dari berbagai metode dan cara guru yaitu dengan pengkondisian kelas yang di dalamnya guru memberikan stimulus (rangsangan) kepada peserta didik, selanjutnya guru mengevaluasi Pelajaran yang telah diberikan tadi dan setelah itu pada terakhir pembelajaran guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik, agar dapat menjalankan pembelajaran dengan tidak bosan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, S., Yunus, M., & Aminatusshalihah, T. (2023). \. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 33–39.
- Amalia, A. (2020). Shaut Al- ' Arabiyah. *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 8(1), 75–85.  
<https://doi.org/10.24252/Saa.V8i1.11551>
- Amir, A. A., & Fitri, R. (2022). *Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja: A Literature Review*. 16(2), 111–116.  
<https://doi.org/10.30595/jkp.V16i2.14103>
- Annisa, A. N. A. C. (2023). *Hubungan Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Dengan Kemampuan Evaluasi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Asrori, M. (N.D.). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 50, 163–188.
- Azhari, N. R. (2023). *Mu ās Arah : Jurnal Kajian Islam Kontemporer Aplikasi Metode Asbāb Al - Nuzūl Makro Dalam Surat Al- An ' Am*. 5(1), 33–40.  
<https://doi.org/10.18592/msr.V5i1.10172>
- Basith, A., & Masruroh, A. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Ice Breaking Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 214–227.
- Commons, L. C. (2023). *Evaluasi Program Literasi Anak Dengan Pendekatan Model*. 4(1), 528–539.  
<https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.262>
- Ekonomi, M. P., Ekonomi, D. P., Muslim, U., & Al, N. (2023). *Pengaruh Keterampilan Membuat Variasi Stimulus Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Yapim Biru-Biru*. 4, 20–27.
- Fadillah, C. N., Cibro, J. F., Info, A., & Berbasis, K. (2023). Telaah Ragam Kurikulum Pendidikan Guru Paud Berbasis Kkni Dan Mbkm. *Bale Riset Rinjani Jr-Pgsd: Jurnal Rinjani Pendidikan Anak*, 1(1), 1–15.
- Farghani, A. N., & Judiantono, T. (2023). *Evaluasi Efektivitas Terminal Penumpang Cileunyi*. 83–90.
- Hamiru, A., Djumat, I., & Hasmawati, H. (2022). Persepsi Guru Ppkn Dan Peserta Didik Terhadap Kekerasan Di Smp Al-Quran Putra Bahari Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 5(2).
- Hanief, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi: Journal Of Arabic Education & Arabic Studies*, 1(1), 49–71.
- Hariono, T., Ashoumi, H., & Mujahadah, A. S. (2021). *Pendampingan Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking*. 2(3).
- Haryati, R., Jailani, M., & Ramadhan, M. F. (2023). *Al-Jawhar: Journal Of Arabic Language Eksplorasi Learning Concept Menurut Ibnu Khaldun ( Relevance Study Pada Pembelajaran Bahasa Arab Era Modern )*. 1(1), 70–86.
- Hidayat, R., & Pangesti, S. W. (2023). Strategi Pengelolaan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua. *Journal On Education*, 05(03), 8044–8050.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2022). In House Training ( Iht ) Implementasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 02(01), 160–166.



- Isbah, F., Taufiq, A., Jamaludin, A., & Munir, M. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Asghar*, 2(1), 26–37.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). *Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik*. 5(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2820>
- Musyadad, V. F., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. 5, 1936–1941.
- Nirwana, R., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi. *Journal On Education*, 5(2), 5266–5278. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>
- Norlaila. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Iv Di Min 3 Balangan Norlaila Min 3 Balangan Abstrak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2539–2547.
- Nuraini, & Fawaid, A. (2023). Methods Of Guessing Games In Learning Arabic Language To Improve Maharah Kalam Students In Madrasah. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 01(01), 747–754.
- Nurhidayati, T., Teori, I., Ivan, B., & Pavlov, P. (N.D.). *Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich ( Classical Conditioning ) Dalam Pendidikan*. 23–44.
- Putri, F., Suwandi, E., Rahmaningrum, K. K., & Mulyosari, E. T. (2023). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. 57–66.
- Rachmawati, S. A., Elmubarok, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa. *Lisanul Arab: Journal Of Arabic Learning And Teaching*, 12(1), 46–50.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah Mu. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215–230.
- Saidah Ramadhan. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Lulusan Sma & Smk Di Prodi Pba Fai Unismuh Makassar. *Utile Jurnal Kependidikan*, 2(6), 2615–2625.
- Samin, S. M., Zulkifli, A., & Supriady, H. (2023). Konsep Lingkungan Bahasa Arab Informal Untuk Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 29–38.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2018), 1572–1582.
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 170–176.
- Sinuraya, R. G., & Frisnoiry, S. (2023). Development Of Problem Based Learning (Pbl) Electronic Student Worksheets (E-Lkpd) To Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(1), 107–124.
- Sumarmi, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp : Analisis Variabel Kognitif , Afektif , Dan Psikomotor. *P-Semart Journal (Pgri Science Education Media Of Applied Research & Technology) Vol*, 2(3), 82–92.

- Susanti, F., Komalasari, M., & Warlizasusi, J. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri*. 2(2), 91–102.
- Susanto, W. A., Jinan, M., & Muthoifin. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas 10 Matrikulasi Ma Al Irsyad Tenganan Widodo. *(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 2(7oktober), 2597–5242.
- Suttriso, Yulia, N. M., & Fitriyah, D. N. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. *Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar*, 3(1), 52–60.
- Takdir. (2019). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Pendekatan Quantum ). *Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7.
- Umudini, A., & Iswandi, Irvan, M. M. A. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien ( Psm ) Kepuhrejo Kediri. *Jurnal On Education*, 05(03), 9346–9355.
- Violina, M. O., & Budiono, H. (2023). *Reconnecting Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 131 / Iv Kota Jambi*. 6(3), 367–372.
- Wahyudi, I., & Maesaroh, S. (2022). *Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma Assunniyyah Kencong Jember*. 2(1), 39–45.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2023). *Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0*. 1(5), 384–399.